



**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN AUDIT TENURE TERHADAP
AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
TAHUN 2017-2019**

Dian Tamara
diantamara1998@gmail.com
Yustina Triyani
yustina.kamidi@kwikkiangie.ac.id

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Jalan Yos Sudarso Kav 87, Sunter, Jakarta 14360

Abstrak

Audit delay mengacu pada interval waktu dari tahun penutupan laporan keuangan hingga pernyataan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit. Lamanya periode *audit delay* berbanding lurus dengan lamanya pekerjaan lapangan yang diselesaikan oleh auditor, sehingga semakin lama pekerjaan lapangan maka akan semakin lama pula *audit delay* yang terjadi. Jika laporan keuangan terlambat disampaikan, informasi yang terkandung di dalamnya tidak akan relevan dengan keputusan. Penelitian ini menggunakan teknik observasi data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non probabilistic sampling* yaitu metode *purposive sampling* dengan tipe *judgement sampling*. Dengan total data amatan sebesar 78 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan untuk pengujian adalah uji kesamaan koefisien, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah terdapat cukup bukti bahwa profitabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *audit delay*, solvabilitas berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *audit delay*, dan tidak terdapat cukup bukti bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Kata kunci: profitabilitas, solvabilitas, *audit tenure*, *audit delay*.

Abstract

Audit delay refers to the time interval from the closing year of the financial statements to the statement of opinion on the audited financial statements. The length of the period is *audit delay* directly proportional to the length of field work completed by the auditor, so the longer the field work, the longer the *audit delay* will occur. If the financial statements are submitted late, the information contained in them will not be relevant to the decision. This study uses secondary data observation techniques obtained from the annual financial statements of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2017-2019 period. The sampling technique used in this study is a non-probabilistic sampling technique, namely the purposive sampling method with the type of judgment sampling. With a total observational data of 78 companies. The data analysis technique used for testing is the coefficient similarity test, classical assumption test and hypothesis testing. The conclusion that can be drawn in this study is that there is sufficient evidence that profitability has a positive and significant effect on *audit delay*, solvency has a negative and significant effect on *audit delay*, and there is insufficient evidence that *audit tenure* has a negative effect on *audit delay*.

Keywords: profitability, solvency, *audit tenure*, *audit delay*.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya atau melakukan tindakan yang sama tanpa izin IBIKKG.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



PENDAHULUAN

Audit delay merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal diselesaikannya laporan audit independen. Rentang waktu pada penyelesaian laporan keuangan audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi yang dipublikasikan, sehingga laporan keuangan tersebut akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang dipublikasikan (Wulandari dan Wiratmaja, 2017). Khusus bagi perusahaan terbuka (*go public*), laporan keuangan merupakan sumber informasi penting dan dapat digunakan sebagai acuan dana perusahaan bagi investor dan calon investor untuk mengevaluasi pengelolaan aset. Laporan keuangan juga merupakan salah satu informasi penting untuk pengambilan keputusan bagi banyak pihak. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib melaporkan laporan auditnya kepada BEI secara tepat waktu agar informasi yang diperoleh semua pihak yang membutuhkan laporan keuangan dapat diandalkan, relevan, mudah dipahami dan dibandingkan (Annisa, 2018).

Berdasarkan pantauan BEI, laporan BEI tahun 2017 menyebutkan hingga September 2017 sebanyak 10 emiten belum menyampaikan laporan keuangan. Menurut catatan BEI per 2 Januari 2018, 11 perusahaan tidak menyampaikan laporan keuangan. Tujuh dari emiten tersebut belum menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit per 30 Desember 2017. Pada tahun 2018, BEI mencatat hingga 31 Juli 2018, sebanyak 36 emiten belum menyampaikan laporan keuangan. Dan BEI memberhentikan perdagangan saham kepada 10 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan per 31 Desember 2018. Pada tahun 2019, BEI mencatat bahwa terdapat 42 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2019 dan dikenakan sanksi denda peringatan tertulis II. Berdasarkan beberapa fenomena dan kasus diatas ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan ini sangat penting untuk diteliti karena dalam fenomena dan kasus tersebut setiap tahunnya dimulai dari tahun 2017 sampai pada tahun 2019 keterlambatan penyampaian laporan keuangan semakin meningkat, dan ada beberapa perusahaan yang sampai dicabut ijin usahanya oleh OJK.

Profitabilitas merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh perusahaan untuk menjaga kelangsungan operasi perusahaan dalam jangka panjang. Karena profitabilitas akan menunjukkan apakah perusahaan memiliki prospek yang baik atau sebaliknya. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kurun waktu tertentu, oleh karena itu semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan (Yulianda, 2017).

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya termasuk perusahaan yang memiliki hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang, baik perusahaan tersebut masih beroperasi maupun dalam keadaan likuidasi (pembubaran perusahaan). Solvabilitas juga menunjukkan besarnya modal yang dikeluarkan oleh investor untuk menghasilkan keuntungan. Solvabilitas ini menggunakan *debt to asset ratio* yang merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aset perusahaan. Semakin besar proporsi hutang dalam total aset maka akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan dapat meningkatkan kewaspadaan auditor atas laporan keuangan yang akan diaudit. (Anita & Dewi, 2019).

Audit tenure merupakan lamanya waktu hubungan auditor dengan klien yang terlihat dari lamanya tahun buku laporan keuangan yang telah diaudit. Menurut pandangan kebijakan UE di eropa keterlibatan jangka panjang antara auditor dengan klien merupakan ancaman serius bagi kualitas pekerjaan audit. Namun disisi lain kemampuan untuk mendeteksi kesalahan penyajian laporan keuangan klien diharapkan menjadi lebih kuat apabila auditor memiliki pengetahuan mendalam tentang klien tersebut. Selain itu, audit tenure yang panjang kemungkinan akan menciptakan ikatan antara auditor dengan klien yang mungkin mengganggu independensi (sikap netral) dan skeptisisme (pandangan meragukan) krisis auditor (Garcia-Blandon, 2020).



Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah “Apakah profitabilitas, solvabilitas, dan *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit delay*?. Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.
2. Untuk menguji pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*.
3. Untuk menguji pengaruh *audit tenure* terhadap *audit delay*.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori Agensi merupakan teori yang menjelaskan tentang hubungan antara manajemen perusahaan (*agent*) dan pemegang saham (*principal*). Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori agensi dijelaskan bahwa hubungan keagenan adalah kontrak dimana satu atau lebih orang (*principal*) memerintahkan orang lain (*agent*) untuk melakukan layanan jasa atas nama prinsipal tersebut dan juga memberikan wewenang kepada agen untuk membuat keputusan terbaik untuk prinsipal. Teori keagenan menjelaskan hubungan antara agen dan prinsipal. Prinsipal adalah pihak yang mendelegasikan otorisasi kepada agen untuk melakukan layanan atas nama prinsipal, dan agen adalah pihak yang berwenang. Dalam hal ini pihak prinsipal sebagai pemilik akan memberikan informasi kepada pihak agen untuk melakukan pengolahan informasi. Hasil pengolahan informasi dapat digunakan dalam pengambilan keputusan pihak prinsipal. Ketika satu atau lebih orang mempekerjakan orang lain untuk memberikan layanan dan kemudian mendelegasikan kekuasaan pengambilan keputusan ke sebuah agen, hubungan keagenan terbentuk (Anita & Dewi, 2019).

Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Teori kepatuhan dapat mendorong orang untuk lebih mematuhi peraturan perundang – undangan yang berlaku, seperti halnya perusahaan yang berusaha menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena selain merupakan kewajiban perusahaan penyampaian laporan keuangan secara tepat juga akan bermanfaat bagi investor (Annisa, 2018).

Berdasarkan keputusan ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam) Nomor: KEP-431/BL/2012 tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Bapepam memutuskan bahwa setiap emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit kepada Bapepam dan Lembaga Keuangan paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Peraturan tersebut mengisyaratkan kepada setiap perusahaan publik yang terlibat pasar modal untuk mematuhi dan mendisiplinkan perusahaan agar menyampaikan laporan keuangan tahunan tepat waktu.

Profitabilitas

Pengertian profitabilitas menurut Hery (2018:192) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari aktivitas bisnis normal. Profitabilitas juga merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba melalui semua kapabilitas dan sumber dayanya (yaitu kapabilitas dan sumber daya dari aktivitas penjualan, penggunaan aset, dan penggunaan modal). Rasio profitabilitas juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur efektivitas kegiatan manajemen. Keberhasilan direksi dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan akan menunjukkan kinerja yang baik. Profitabilitas dapat diukur dengan membandingkan berbagai komponen laporan laba rugi atau neraca.



Solvabilitas

Rasio solvabilitas Hery (2018:162) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah hutang yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi asetnya. Secara umum, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bisnis dalam memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek dan jangka panjang.

Audit Tenure

Audit tenure adalah jangka waktu dimana emiten telah menjadi pelanggan KAP atau auditor yang sama selama beberapa tahun berturut-turut. Dengan bertambahnya masa audit, proses audit akan menjadi lebih efisien karena auditor akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang operasi, risiko bisnis, dan sistem akuntansi perusahaan (Listyaningsih dan Cahyono, 2018). *Audit tenure* dapat meningkatkan pemahaman dan pengalaman tentang karakteristik perusahaan riset. Dalam penelitian Challen dan Dewi, ditemukan bahwa kegagalan audit sering terjadi pada tahun pertama auditor dan keterlibatan perusahaan selama hubungan dibandingkan dengan audit auditor klien untuk jangka waktu yang lebih lama (Ermian Challen dan Puspawati, 2019).

Audit Delay

Audit delay mengacu pada lamanya waktu audit selesai dari akhir tahun fiskal sampai dengan tanggal penyelesaian laporan audit independen. Rentang waktu penyelesaian laporan keuangan yang telah diaudit akan mempengaruhi ketepatan waktu informasi yang dipublikasikan, sehingga laporan keuangan mempengaruhi pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang dipublikasikan (Wulandari dan Wiratmaja, 2017).

Menurut Dyer dan McHugh (1975) terdapat 3 (tiga) kriteria keterlambatan pelaporan keuangan, antara lain:

- a. *Preliminary Lag* mengacu pada jumlah hari antara tanggal laporan keuangan dan penerimaan laporan awal akhir oleh bursa efek.
- b. *Auditor's report lag* adalah jumlah hari antara tanggal laporan keuangan dan tanggal penandatanganan laporan
- c. *Total lag yaitu interval* jumlah hari antara tanggal laporan keuangan dan tanggal diterimanya laporan yang dikeluarkan oleh bursa.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Setiap perusahaan harus mendapatkan keuntungan/profit supaya dapat bertahan dalam kegiatan bisnis. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung untuk mempublikasikan laporan keuangannya secara cepat karena dapat meningkatkan nilai perusahaan yang dimana kemudian dapat menarik perhatian investor atau pihak yang berkepentingan. Sedangkan jika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang rendah maka perusahaan cenderung akan lebih lama dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung mempermudah proses audit oleh auditor sedangkan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah cenderung memperlambat proses auditing karena diperlukan waktu yang lebih lama untuk meneliti apa yang menjadi penyebab perusahaan mengalami kerugian.

Ha₁ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.



Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya (hutang) baik jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas yang tinggi cenderung akan mengalami *audit delay* karena resiko kerugian perusahaan semakin meningkat, sehingga diperlukan waktu lebih lama untuk menganalisis laporan keuangan tersebut.

H₂ : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Delay*

Audit Tenure merupakan jangka waktu suatu perusahaan menjalin hubungan bisnis dengan KAP atau auditor yang sama selama berturut – turut. Semakin lama masa penugasan antara KAP dengan perusahaan klien, maka dapat memungkinkan auditor untuk mengenali perusahaan klien tersebut sehingga dalam hal ini akan memperpendek masa penyelesaian audit dan dapat menyelesaikan laporan keuangan tepat waktu.

H₃ : *Audit Tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode laporan keuangan auditan yang digunakan ialah 3 tahun periode yaitu 2017,2018 dan 2019. Dan data yang akan digunakan diperoleh dari website resmi IDX (Indonesian Stock Exchange) www.idx.co.id. Laporan keuangan tahunan perusahaan tersebut akan digunakan sebagai sumber informasi untuk mengukur dan menguji variabel – variabel yang diteliti yaitu profitabilitas, solvabilitas, dan *audit tenure*.

Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Audit Delay*. *Audit delay* merupakan lamanya proses waktu penyelesaian audit laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor. Variabel dependen ini diukur berdasarkan hari dan tanggal penyampaian laporan keuangan tutup buku per 31 Desember sampai dengan tanggal laporan auditor independen. Sebagaimana dengan peraturan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 pasal 7 bahwa laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit wajib disampaikan kepada OJK paling lambat pada akhir bulan keempat (April) setelah tahun buku berakhir.

Audit Delay dirumuskan sebagai berikut:

$$Audit\ Delay = Tanggal\ Laporan\ Audit - Tanggal\ Neraca\ (Per\ 31\ Desember)$$

2. Variabel Independen

a. Profitabilitas (X₁)

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan adalah indikator *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan rasio yang



menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih atau ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ROA dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$$

Solvabilitas

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan adalah *Debt to Total Asset* (DTA) sebagai proksi dari solvabilitas perusahaan. Rasio DTA dihitung dengan rumus:

$$DTA = \frac{Total\ Debt}{Total\ Assets}$$

Audit Tenure

Audit tenure merupakan jangka waktu emiten menjadi klien KAP atau auditor yang sama untuk beberapa tahun berturut – turut. Menghitung jumlah tahun perikatan dimana KAP yang sama melakukan perikatan audit dengan auditee, tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun – tahun berikutnya (Dewi dan Challen, 2019).

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non probabilistic sampling yaitu metode purposive sampling dengan tipe judgement sampling dimana sampel yang dipilih dapat mewakili populasi berdasarkan kriteria – kriteria tertentu (Cooper dan Schindler, 2014:359).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi atau pengamatan yang dimana peneliti melakukan pengamatan terhadap data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017 – 2019. Laporan tahunan perusahaan (annual report) diperoleh dari website resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpulkan, data tersebut kemudian akan diolah menggunakan program IBM SPSS Statistic 26 dan pengujian akan dilakukan dengan analisis sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai mean, maksimum, minimum, dan standar deviasi dari masing – masing variabel yang akan diteliti.

2. Uji Kesamaan Koefisien (Uji *Pooling*)

Uji ini dikenal sebagai perbandingan dua regresi: pendekatan variabel *dummy*. Metode ini biasanya menggunakan kategori yang dilambangkan dengan angka 1 atau 0. Karena data penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi gabungan data 3 tahun (*cross section*) dengan time series (*pooling*).



Berikut adalah model yang akan dipakai oleh peneliti dengan menggunakan teknik *dummy* variabel:
 $AUDEL = \alpha + \beta_1 PROFIT + \beta_2 SOLV + \beta_3 AT + \beta_4 DT1 + \beta_5 DT2 + \beta_6 PROFIT*DT1 + \beta_7 SOLV*DT1 + \beta_8 AT*DT1 + \beta_9 PROFIT*DT2 + \beta_{10} SOLV*DT2 + \beta_{11} AT*DT2 + \varepsilon$

Keterangan:

- AUDEL = *Audit Delay*
- PROFIT = Profitabilitas (*ROA*)
- SOLV = Solvabilitas (*DTA*)
- AT = *Audit Tenure*
- DT1 = Variabel *dummy* (1= tahun 2017, 0= selain tahun 2017)
- DT2 = Variabel *dummy* (1=tahun 2018, 0= selain tahun 2018)
- α = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_{11}$ = Koefisien Regresi
- ε = *Error*

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui normalitas distribusi data.

b. Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi maka dapat dilihat dalam model regresi nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*.

c. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas tistas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, hal ini dapat dideteksi dengan grafik *Scatterplott* dan uji *Park*.

d. Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya autokorelasi. Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi atau tidak dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson Test*.

4. Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji *audit delay* (AUDEL) sebagai variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel profitabilitas (PROFIT), solvabilitas (SOLV) dan *audit tenure* (AT) yang merupakan variabel independen. Ini adalah model regresi yang digunakan. $AUDEL = \alpha + \beta_1 PROFIT + \beta_2 SOLV + \beta_3 AT + \varepsilon$

Keterangan:

- AUDEL = *Audit Delay*
- PROFIT = Profitabilitas
- SOLV = Solvabilitas
- AT = *Audit Tenure*
- α = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien Regresi
- ε = *Error*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Uji Statistik F

Ⓒ Kriteria Keputusan Uji F Ghozali (2018: 98):

(1) Jika $\text{sig F} < (0,05)$, maka tolak H_0 , yang berarti regresi secara inheren signifikan pada kedua variabel atau paling sedikit satu variabel independen memiliki berpengaruh pada variabel terikat.

(2) Jika $\text{sig F} > (0,05)$, H_0 diterima yang berarti model regresi tidak signifikan dan semua variabel bebas digabungkan tanpa mempengaruhi variabel terikat.

Uji Statistik t

Hipotesis yang disusun:

(1) $H_{01}: \beta_1 = 0$

$H_{a1}: \beta_1 < 0$

(2) $H_{02}: \beta_2 = 0$

$H_{a2}: \beta_2 > 0$

(3) $H_{03}: \beta_3 = 0$

$H_{a3}: \beta_3 < 0$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4. 1

Hasil Uji Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROFIT	78	0,05	29,40	7,9514	6,77494
SOLV	78	0,08	67,00	11,9023	16,55090
AT	78	1	3	1,87	0,812
AUDEL	78	39	150	79,05	18,521

Sumber: Hasil Uji SPSS

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Ⓒ Hak cipta milik JBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Uji Kesamaan Koefisien (Uji *Pooling*)

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Tabel 4. 2

Hasil Uji Kesamaan Koefisien (*Pooling*)

Variabel	Sig.
PROFIT	0,063
SOLV	0,168
AT	0,543
DT2	0,827
X1_DT1	0,249
X2_DT1	0,580
X3_DT1	0,551
X1_DT2	0,348
X2_DT2	0,486
X3_DT2	0,641

Sumber: Hasil Uji SPSS

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.2 diatas, maka dapat dilihat bahwa seluruh variabel yang berinteraksi dengan variabel dependen memiliki nilai Sig. > α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan koefisien yang artinya uji pooling data dapat dikatakan lolos uji dan pengujian data dapat dilakukan sekali selama periode penelitian.



3. Uji Asumsi Klasik

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel 4. 3
Hasil Uji Asumsi Klasik

Nama Pengujian	Kriteria	Variabel			Hasil
		PROFIT	SOLV	AT	
Normalitas	Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05	0,003			Tidak Lolos
Multikolinearitas	VIF < 10	1,021	1,034	1,021	Lolos
	Tolerance > 0,10	0,98	0,967	0,98	Lolos
Heteroskedastisitas	Sig > 0,05	0,069	0,46	0,134	Lolos
Autokorelasi	du < d < 4-du	1,712 < 1,943 < 2,288 (Tabel 4.5)			Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Hasil Uji SPSS

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa uji normalitas pada penelitian ini memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,003 yang dimana nilai tersebut kurang dari α (0,05). Sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa data residual tidak berdistribusi dengan normal. Tetapi menurut Wayne W LaMorte (2016) salah satu professor Boston University mengungkapkan dan menjelaskan mengenai *central limit theorem*. Teori *central limit* menyatakan jika memiliki populasi dengan rata – rata dan standar deviasi, dan mengambil sampel acak yang cukup besar maka sampel akan berdistribusi hampir normal. Ini akan berlaku terlepas dari apakah populasi sumbernya normal atau miring, asalkan ukuran sampelnya cukup besar (biasanya $n > 30$).

Tabel 4. 4
Hasil Uji Autokorelasi (Durbin Watson)

Model	N	K	Du	DI	Durbin Watson	Hasil
Profitabilitas, solvabilitas, dan <i>audit tenure</i> terhadap <i>audit delay</i>	78	3	1,712	1,553	1,943	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Hasil uji SPSS



4. Uji Hipotesis

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel 4. 5
Hasil Hipotesis

Nama Pengujian	Kriteria	Variabel	Sig.	B	Hasil
Analisis Linear Berganda	-	(Constant)	-	72,555	-
		PROFIT		-0,503	
		SOLV		0,22	
		AT		4,212	
UJI F	Sig. $\leq \alpha$ (0,05)	PROFIT, SOLV, AT	0,034	-	Tolak H ₀
Uji t	Sig. $\leq \alpha$ (0,05)	PROFIT	0,101/2 = 0,050	-0,503	Tolak H ₀
		SOLV	0,083/2 = 0,041	0,22	Tolak H ₀
		AT	0,100/2 = 0,05	4,212	Terima H ₀
Kofisien Determinasi	Nilai R Square sebesar 0,110 = 11%				

Sumber: Hasil Uji SPSS

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil uji t, diketahui bahwa terdapat cukup bukti PROFIT berpengaruh negatif terhadap audit delay. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas maka kecenderungan perusahaan mengalami *audit delay* semakin rendah (tidak mengalami audit delay).

Profitabilitas merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh perusahaan untuk menjaga kelangsungan operasi perusahaan dalam jangka panjang. Karena profitabilitas akan menunjukkan apakah perusahaan memiliki prospek yang baik atau sebaliknya. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kurun waktu tertentu (Yulianda, 2017). Perusahaan yang memperoleh laba cenderung melaporkan laporan keuangannya lebih cepat karena ingin menyampaikan kabar baik kepada investor melalui laporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan akan menyediakan segala yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan proses audit dengan segera, sehingga semakin besar profitabilitas maka semakin rendah risiko perusahaan mengalami audit delay (Clarisa dan Pangerapan, 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Clarisa dan Pangerapan (2019) dan Lestari, Zulfa dan Arif (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit delay*



Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil uji t, diketahui bahwa terdapat cukup bukti bahwa SOLV berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat solvabilitas maka kecenderungan perusahaan mengalami *audit delay* semakin meningkat (mengalami *audit delay*).

DTA merupakan salah indikator yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya baik jangka panjang maupun jangka pendek. Hal tersebut dikarenakan jumlah hutang yang tinggi. DTA dalam pengukuran ini menunjukkan bahwa total aset perusahaan sebagian dibiayai oleh hutang. Dalam hal ini, perusahaan dengan DTA tinggi akan memperpanjang *audit delay* karena auditor harus melakukan penelitian yang mendalam terhadap ruang lingkup dana perusahaan. Hal ini memungkinkan auditor untuk memastikan bahwa dana dalam perusahaan dialokasikan dengan tepat dan benar sehingga perusahaan dengan DTA yang lebih rendah mempercepat proses audit (Tantama dan Yanti, 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Tantama dan Yanti (2018) dan Indriani dan Alamsyah (2020) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap *audit delay*.

Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil uji t, diketahui bahwa tidak terdapat cukup bukti *audit tenure* (AT) berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat *audit tenure* maka kecenderungan perusahaan mengalami *audit delay* semakin meningkat (mengalami *audit delay*).

Pengaruh negatif yang dihasilkan mengindikasikan bahwa semakin panjang *tenure* audit maka auditor akan semakin banyak memiliki pengalaman dan pengetahuan mengenai karakteristik dan operasional kliennya. Sehingga hal ini akan meningkatkan efisiensi dan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit semakin lebih cepat (Annisa, 2018). Sedangkan pengaruh positif yang dihasilkan dianggap berkaitan dengan faktor independensi auditor yaitu kejujuran auditor dalam mengaudit laporan keuangan. Terdapat kemungkinan bahwa *tenure* audit yang semakin panjang dapat menimbulkan kedekatan pribadi antara auditor dengan klien, sehingga mengurangi tingkat independensi auditor. Dugaan tersebut membuka kesempatan bagi KAP untuk dapat mengulur waktu penyelesaian audit. Hal ini mengingat KAP mungkin dapat mempengaruhi kliennya yang sudah lama ditanganinya (Diastiningsih dan Tenaya, 2017).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Dea Annisa (2018) dan Tantama dan Yanti (2018) yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat cukup bukti bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.
2. Terdapat cukup bukti bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.
3. Tidak terdapat cukup bukti bahwa *Audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Beberapa saran yang disampaikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya.

Berdasarkan hasil koefisien determinasi (R^2) yaitu 11% berarti 89% sisanya dipengaruhi oleh faktor - faktor lain. Maka penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya supaya:

- a. Menambah periode penelitian dengan rentang waktu yang agar lama agar hasil penelitian dapat mewakili populasi yang digeneralisasi dan penelitian menjadi lebih akurat.



b. Menggunakan objek penelitian perusahaan pada sektor yang lain selain perusahaan manufaktur, misalnya: perusahaan pertambangan, perusahaan properti, infrastruktur, dan lainnya. Sehingga tidak terbatas hanya perusahaan manufaktur saja.

c. Menambah variabel independen lainnya yang memungkinkan pengaruh yang lebih besar terhadap audit delay, misalnya: opini audit, ukuran perusahaan, *financial distress*, ukuran KAP dan lainnya.

d. Menggunakan proksi lain dalam pengukuran variabel-variabel yang telah digunakan, misalnya: variabel *audit delay* menggunakan proksi *total lag* yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.

2. Bagi Manajemen Perusahaan:

Manajemen perusahaan diharapkan dapat lebih memperhatikan setiap tindakan dan keputusan yang diambil beserta risiko yang akan ditanggung, terutama dalam memperhatikan jumlah hutang perusahaan karena terbukti dalam penelitian, semakin banyak hutang perusahaan maka semakin panjang *audit delay*.

DAFTAR PUSTAKA

Alamsyah, S., & Alifah, I. (2020). "Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Delay". *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*. Vol 10(2).

Anita, dan Dewi, A. C. (2019). *Jurnal Penelitian dan Terapan Akuntansi Peta*. Vol 4(2), p. 87.

Annisa, D. (2018). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran KAP dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay". *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*. Vol 1(1).

Clarisa, S. & Sonny, P. (2019). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*. Vol 7(3).

Cooper, Donald R., Pamela S. Schindler. (2014). *Business Research Methods*, Vol 12, *International Edition*, Singapura: McGraw-Hill.

Diastiningih, N.P.J., & Gede, A.I.T. (2017). "Spesialisasi Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Audit Tenure dan Ukuran KAP pada Audit Report Lag". Vol 18(2), p.1250.

Dyer, James C., Arthur J. McHugh. (1975). *The Timeless of the Australian Annual Report*, Vol 13(2), p.204-219.

Ermian Challen, A., & Puspa Dewi, I. (2019). "Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Ukuran Kap dan Audit Tenure terhadap Audit Delay". Vol 5(2), p. 101–111.

Garcia-Blandon, J., Argilés-Bosch, J. M., & Ravenda, D. (2020). "Audit firm tenure and audit quality: A Cross-European study". *Journal of International Financial Management and Accounting*". Vol 31(1), p. 35–64.

Ghozali Imam (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.



Hartono, Arif., Anggun, B.L., & Khusnatul., Z.W. (2018). “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Opini Audit terhadap Audit Delay”.

Hery, S. M. (2018). *Analisis Laporan Keuangan Intergrated and Comprehensive Edition*.

IDX, idx.co.id. <https://www.idx.co.id>

IDX, idx.co.id. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/Pages/POJK-Laporan-Tahunan-Emiten-Perusahaan-Publik.aspx>.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. Corporate Governance: Values, Ethics and Leadership*, p. 77–132.

Listyaningsih, D. F., & Cahyono, Y. T. (2018). “Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Financial Distress Terhadap Audit Delay (Studi Emipiris Perusahaan Manufaktur Teredaftar di BEI)”.

Tantama, H., & Lia, D.Y. (2018). “Pengaruh Audit Tenure, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay”. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Teknologi*. Vol 10(1).

Wulandari, N.P.I., & I.D.N. Wiratmaja. (2017). “Pengaruh Audit Tenure dan Ukuran Perusahaan klien terhadap Audit Delay dengan Financial Distress sebagai pemoderasi”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 21(1).

Yulianda (2017). “Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Instiusional Terhadap Audit Delay”. *E-Jurnal Akuntansi*. Vol 18(1), p. 60–87.